

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Kehamilan

Ibu hamil adalah seorang wanita yang sedang mengandung yang dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Kehamilan adalah waktu transisi, yaitu masa antara kehidupan sebelum memiliki anak yang sekarang berada dalam kandungan dan kehidupan nanti setelah anak itu lahir. Kehamilan merupakan suatu proses yang alamiah dan fisiologis. Setiap perempuan yang memiliki organ reproduksi yang sehat, telah mengalami menstruasi, dan melakukan hubungan seksual dengan seorang pria yang sehat maka besar kemungkinan akan terjadi kehamilan. Masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya bayi dengan lama 280 hari atau 40 minggu yang dihitung dari hari pertama haid terakhir (Rafika et al, 2023).

2. Anemia Ibu Hamil

a. Pengertian Anemia

Anemia adalah penyakit kurang darah yang ditandai dengan kadar hemoglobin (Hb) dan sel darah merah (eritrosit) lebih rendah dibandingkan normal. Anemia atau kurang darah adalah suatu keadaan kurangnya jumlah sel darah merah (eritrosit) pada peredaran darah atau kadar hemoglobin yang menurun dan mengakibatkan

kebutuhan oksigen pada tubuh tidak terpenuhi (Ugwu and Uneke, 2020).

Anemia adalah kondisi kadar hemoglobin (Hb) di dalam darah kurang dari 12 g/dl, sering dialami oleh perempuan karena kurangnya asupan atau konsumsi makanan yang mengandung zat besi, pengaturan pola makan yang salah, gangguan haid/haid abnormal, dan penyakit lainnya (kecacingan, malaria). Pada ibu hamil, dikatakan anemia jika kadar Hb pada trimester 1 dan 3 (Kemenkes RI, 2021). Anemia dalam kehamilan adalah kondisi zat besi dalam tubuh tidak mencukupi kebutuhan metabolisme sehingga akan terjadi penurunan hemoglobin, maka kapasitas darah yang bertujuan membawa oksigen ke dalam jaringan menjadi terganggu sehingga memunculkan gejala seperti merasa lelah, menurunnya aktivitas fisik, dan sesak nafas (Nurhidayati and ., 2018).

Anemia dalam kehamilan atau kurang darah merupakan sebuah kondisi dengan jumlah sel darah merah berkurang dan mengakibatkan *oxygen-carrying capacity* tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh sebagai pembawa oksigen ke seluruh jaringan. Secara klinis, kriteria anemia dilihat dari hasil laboratorium yakni kadar Hb < 10 gr/dl, hematokrit < 30 gr/dl, eritrosit < 2,8 juta/mm³ (N Kamilia Fithri , Putri et., 2021).

b. Derajat Anemia Kehamilan

Tingkat keparahan anemia pada ibu hamil dapat dilihat dari kadar hemoglobinnya yaitu tidak anemia dengan kadar hemoglobinnya $> 11\text{g/dL}$, anemia ringan dengan kadar hemoglobin $10,9-10\text{g/dL}$, anemia sedang hemoglobinnya $9,9-7\text{g/dL}$, dan anemia berat hemoglobinnya $<7\text{g/dL}$ (Sari, Setyobudi and Tapriadi, 2022). Derajat anemia berdasar kadar Hb pada ibu hamil menurut WHO yaitu (N Kamilia Fithri , Putri et., 2021):

- 1) Ringan sekali : Hb 10 gr/dl – batas normal
- 2) Ringan : Hb $8-9,9\text{ gr/dl}$
- 3) Sedang : Hb $6-7,9\text{ gr/dl}$
- 4) Berat : Hb $< 5\text{ gr/dl}$

Departemen Kesehatan RI menetapkan derajat anemia berdasar kadar Hb pada ibu hamil yaitu:

- 1) Ringan sekali : Hb 11 gr/dl – batas normal
- 2) Ringan : Hb $8 - < 11\text{ gr/dl}$
- 3) Sedang : Hb $5 - < 8\text{ gr/dl}$
- 4) Berat : Hb $< 5\text{ gr/dl}$

Penentuan derajat anemia seseorang tergantung usia, jenis kelamin, dan tempat tinggal, diantaranya (N Kamilia Fithri , Putri et., 2021):

- 1) Laki-laki dewasa : kadar Hb $< 13\text{ gr/dl}$
- 2) Wanita dewasa tidak hamil : kadar Hb $< 12\text{ gr/dl}$

- 3) Wanita hamil : kadar Hb < 11 gr/dl
- 4) Anak usia 6-14 tahun : kadar Hb < 12 gr/dl
- 5) Anak usia 6 bulan-6 tahun : kadar Hb < 11 gr/dl

Derajat anemia berdasar kadar Hb pada ibu hamil yaitu:

- 1) Tidak anemia : Hb 11 gr%
- 2) Ringan : Hb 9-10 gr%
- 3) Sedang : Hb 7-8 gr%
- 4) Berat : Hb < 7 gr%

Derajat anemia ibu hamil yaitu:

- 1) Tidak anemia kadar Hb 11gr/dl
- 2) Ringan kadar Hb 10-10,9 gr/dl
- 3) Sedang kadar Hb 7,0-9,9 gr/dl
- 4) Berat kadar Hb < 7,0 gr/dl

c. Klasifikasi Anemia Kehamilan

Beberapa klasifikasi anemia kehamilan sebagai berikut:

- 1) Anemia defisiensi zat besi; anemia akibat kekurangan zat besi.
Zat besi merupakan bagian dari molekul hemoglobin. Kurangnya zat besi dalam tubuh bisa disebabkan karena perdarahan menahun, berulang-ulang yang bisa berasal dari semua bagian tubuh.
- 2) Anemia Defisiensi Vitamin C; Anemia yang disebabkan kekurangan vitamin C yang berat dalam jangka waktu lama. Vitamin C banyak ditemukan pada cabai hijau, jeruk, lemon,

strawberry, tomat, brokoli, lobak hijau, sayuran hijau semangka. Fungsi vitamin C adalah membantu penyerapan zat besi, sehingga jika terjadi kekurangan vitamin C, maka jumlah zat besi yang diserap akan berkurang dan bisa terjadi anemia.

- 3) Anemia Makrositik; Anemia yang disebabkan kekurangan vitamin B12 atau asam folat yang diperlukan dalam proses pembentukan dan pematangan sel darah merah, granulosit, dan platelet. Kekurangan vitamin B12 dapat terjadi karena kegagalan usus untuk menyerap vitamin B12 dengan optimal.
- 4) Anemia Hemolitik; terjadi apabila sel darah merah dihancurkan lebih cepat dari normal. Penyebabnya kemungkinan karena keturunan atau penyakit, termasuk leukemia dan kanker lainnya, fungsi limpa yang tidak normal, gangguan kekebalan, dan hipertensi berat.
- 5) Anemia Sel Sabit; penyakit genetik yang resesif, artinya seseorang harus mewarisi dua gen pembawa penyakit ini dari kedua orang tuanya. Gejala utamanya yaitu kurang energi dan sesak nafas, mengalami penyakit kuning (kulit dan mata berwarna kuning) dan serangan sakit akut pada tulang dada atau daerah perut akibat tersumbatnya pembuluh darah kapiler.
- 6) Anemia Aplastik; terjadi apabila sumsum tulang terganggu, sumsum merupakan tempat pembuatan sel darah merah

(eritrosit), sel darah putih (leukosit), maupun trombosit (Ariningtyas *et al.*, 2023).

d. Etiologi Anemia Selama Kehamilan

Anemia defisiensi besi disebabkan karena kurangnya masukan unsur besi dalam makanan, gangguan reabsorpsi, terlampau banyaknya besi keluar dari badan (perdarahan) (N Kamilia Fithri , Putri *et.*, 2021). Kemungkinan besar penyebab anemia yakni penghancuran sel darah merah yang berlebihan dalam tubuh sebelum waktunya (hemolisis), kehilangan darah atau perdarahan kronik, produksi sel darah merah yang tidak optimal, gizi buruk misalnya gangguan penyerapan protein dan zat besi oleh usus, gangguan pembentukan eritrosit oleh sumsum tulang belakang.

e. Patofisiologi Anemia

Anemia gizi dimulai menipisnya simpanan zat besi (ferritin) dan bertambahnya absorpsi zat besi yang digambarkan dengan meningkatnya kapasitas pengikatan zat besi. Selanjutnya, berupa habisnya simpanan zat besi, berkurangnya kejenuhan transferin, berkurangnya jumlah protoporphirin yang diubah menjadi darah dan akan diikuti dengan menurunnya kadar ferritin serum. Akhirnya terjadi anemia dengan ciri khas yaitu rendahnya kadar Hb. Gejala anemia defisiensi besi dibagi menjadi dua, yaitu tanda dan gejala anemia defisiensi besi tidak khas serta tanda dan gejala anemia

defisiensi besi yang khas. Tanda dan gejala anemia defisiensi besi tidak khas hampir sama dengan anemia pada umumnya yaitu cepat lelah atau kelelahan karena simpanan oksigen dalam jaringan otot kurang sehingga metabolisme otot terganggu; nyeri kepala dan pusing merupakan kompensasi otak kekurangan oksigen karena daya angkut hemoglobin berkurang; kesulitan bernapas, terkadang sesak napas merupakan gejala, tubuh memerlukan lebih banyak lagi oksigen dengan cara kompensasi pernapasan lebih dipercepat; palpitasi, jantung berdenyut lebih cepat diikuti dengan peningkatan denyut nadi; muka pucat, telapak tangan, kuku, membran mukosa mulut, dan konjungtiva (Rusliana *et al.*, 2023).

f. Tanda dan Gejala Anemia Selama Kehamilan

Tanda-tanda anemia pada ibu hamil diantaranya (N Kamilia Fithri , Putri *et.*, 2021):

- 1) Terjadinya peningkatan kecepatan denyut jantung karena tubuh berusaha memberi oksigen lebih banyak ke jaringan.
- 2) Adanya peningkatan kecepatan pernafasan karena tubuh berusaha menyediakan lebih banyak oksigen pada darah.
- 3) Pusing akibat kurangnya darah ke otak.
- 4) Terasa lelah karena meningkatnya oksigenisasi berbagai organ, termasuk otot jantung dan rangka.
- 5) Kulit pucat karena berkurangnya oksigenasi.

- 6) Mual akibat penurunan aliran darah saluran cerna dan susunan saraf pusat.
- 7) Penurunan kualitas rambut dan kulit.

Gejala yang seringkali muncul diantaranya lemah, letih, lesu, mudah lelah, dan lunglai; lidah luka; nafas pendek; wajah tampak pucat; mata berkunang-kunang; nafsu makan berkurang; sulit berkonsentrasi dan mudah lupa; sering sakit; keluhan mual lebih hebat pada kehamilan mudah. Gejala umum sebagai mekanisme kompensasi tubuh terhadap penurunan kadar Hb sampai kadar tubuh tertentu ($Hb < 8 \text{ gr/dl}$). Sindrom anemia yakni rasa lemah, cepat lelah, lesu, telinga mendenging, mata berkunang-kunang, kaki terasa dingin, sesak nafas, wajah tampak pucat, mudah dilihat pada konjungtiva, mukosa mulut, telapak tangan dan jaringan dibawah kuku (Revita, 2024).

Gejala anemia dalam kehamilan yakni kelelahan, kelemahan, telinga berdengung, sukar konsentrasi, pernafasan pendek, kulit pucat, nyeri dada, kepala terasa ringan, tangan dan kaki terasa dingin (Harrison *et al.*, 2021). Tanda dan gejala anemia antara lain Lesu, Letih, Lemah, Lelah, Lunglai (5L), Sering pusing dan mata berkunang-kunang, Pucat, Kadar $Hb < 12 \text{ g/dL}$ (RI, 2023).

g. Dampak Anemia Selama Kehamilan

Anemia gizi besi berdampak pada menurunnya kemampuan motorik anak, skor IQ, kemampuan kognitif, kemampuan mental anak, dan produktivitas kerja, yang akhirnya berdampak pada keadaan ekonomi, pada ibu hamil akan menyebabkan buruknya persalinan, berat bayi lahir rendah, bayi lahir prematur, dampak negatif lainnya seperti komplikasi kehamilan dan kelahiran. Dampak anemia pada ibu hamil, yaitu: Pertumbuhan janin terhambat, Bayi berat lahir rendah (BBLR), Bayi lahir sebelum waktunya, Bayi mengalami kelainan bawaan, Anemia pada bayi yang dilahirkan, Risiko perdarahan saat melahirkan (Kemenkes RI, 2021).

h. Faktor-faktor yang memengaruhi anemia

1) Faktor langsung

a) Penyakit infeksi

Perdarahan patologis akibat penyakit atau infeksi parasit berhubungan positif terhadap anemia. Darah yang hilang akibat infestasi cacing bervariasi antara 2-100cc/hari, tergantung beratnya infestasi. Anemia yang disebabkan karena penyakit infeksi, seperti malaria, ISPA dan cacingan terjadi secara cepat saat cadangan zat besi tidak mencukupi peningkatan kebutuhan zat besi. Kehilangan besi diakibatkan oleh infestasi parasit seperti

cacing tambang, *Schistoma*, *Trichuris trichura* yang akan menyebabkan gangguan gizi dalam pembentukan hemoglobin (hb) terlalu lambat melalui menghilangkan bahan makanan melalui muntah-muntah, diare, dapat menurunkan nafsu makan, akhirnya dapat menurunkan tingkat konsumsi gizi (Widiastini, 2023).

b) Perdarahan

Perdarahan menyebabkan terjadinya anemia besi karena darah banyaknya kehilangan zat besi dari dalam tubuh (Widiastini, 2023).

c) Status gizi

Kekurangan gizi dapat menyebabkan ibu menderita anemia, suplai darah yang mengantarkan oksigen dan makanan pada janin akan terhambat, sehingga janin akan mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan, maka pemantauan gizi ibu hamil sangat penting dilakukan. Kebutuhan energi untuk kehamilan yang normal memerlukan kira-kira 80.000 kalori selama kurang lebih 280 hari (Widiastini, 2023).

2) Faktor tidak langsung

a) Usia ibu

Pertama kali ibu hamil berusia 35 tahun ke atas dua kali risiko tekanan darah tinggi dan diabetes daripada ibu

hamil berusia 20 tahun. Usia ibu lebih muda dan tua akan berpengaruh dalam pemenuhan gizi yang akan rentan terkena anemia jika kebutuhan gizi tidak terpenuhi (Harnawati and Hidayat, 2019).

b) Usia kehamilan

Usia kehamilan dinyatakan dalam minggu, kemudian dapat dikategorikan menjadi: Trimester I : 0-12 minggu, Trimester II : 13-27 minggu, Trimester III : 28-40 minggu. Anemia selama kehamilan berpeluang dua kali lebih tinggi pada trimester 1 dibanding trimester 2 dan tiga kali lebih tinggi trimester 3. Hal ini disebabkan mulai pagi hari nafsu makan hilang dan pengenceran darah pada usia kehamilan 8 minggu selama trimester 1. Anemia defisiensi gizi selama trimester 3 terjadi karena berkurangnya cadangan zat besi pada ibu akibat adanya pertumbuhan janin dan distribusi zat besi dalam darah janin; peningkatan cairan plasma darah dan menyebabkan hemodilusi tanpa adanya tingginya pemasukan zat besi pada ibu (Asseggaf *et al.*, 2023).

c) Paritas

Paritas (jumlah kelahiran) diantaranya primipara (pertama kali melahirkan), multipara (melahirkan beberapa kali), dan grande multipara (melahirkan lebih dari 5 kali).

Ibu dengan paritas tinggi akan lebih banyak tingkat berbagi makan yang memengaruhi asupan makanan ibu hamil (Oktaviani, 2018).

3) Faktor yang mendasar

a) Sosial ekonomi

Perilaku seseorang di bidang kesehatan dipengaruhi latar belakang sosial ekonomi, sekitar 2/3 wanita hamil di negara maju yaitu hanya 14%. Pekerjaan ganda pada ibu hamil berisiko mengalami anemia karena cepat lelah, kurang istirahat, pola makan tidak teratur menyebabkan nutrisi tidak terpenuhi; merasa kelelahan dan stress karena beban kerja ganda dapat memengaruhi pola tidur; ibu tidak teratur minum tablet zat besi. Semakin besar pekerjaan ibu hamil, semakin besar risiko terkena anemia karena ibu tidak memperhatikan pola makan dan kurang istirahat sehingga menyebabkan produksi sel darah merah tidak sempurna (Widiastini, 2023).

b) Pengetahuan

Semakin tinggi pengetahuan ibu hamil akan mampu mengetahui, menginterpretasikan, mengaplikasikan, menjabarkan, merangkum dan menilai terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai sumber misalnya

media masa, media elektronik, buku petunjuk kesehatan, media poster, kerabat dekat Pengetahuan dapat menentukan perilaku kesehatan seseorang bertindak menghindari risiko anemia selama kehamilan. Ibu hamil dengan pengetahuan yang baik akan memiliki pemahaman yang baik, sehingga mampu mengaplikasikan apa yang seharusnya dipenuhi dan dilakukan selama kehamilan (Widiastini, 2023).

c) Sikap

Sikap merupakan determinan perilaku, karena mereka berkaitan dengan persepsi, kepribadian dan motivasi. Sebuah sikap merupakan suatu keadaan siap mental, yang dipelajari dan diorganisasi menurut pengalaman dan menyebabkan timbulnya pengaruh khusus atau reaksi seseorang terhadap orang-orang, objek-objek dan situasi dengan siapa berhubungan. Sikap hanya salah satu dari banyaknya faktor penting lain yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, sedangkan hal yang lebih memengaruhi adalah asupan zat besi yang teratur serta mengonsumsi vitamin C seperti jeruk dan pepaya pada ibu hamil karena vitamin C dapat membantu meningkatkan penyerapan zat besi (Agustin *et al.*, 2024).

Sikap merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai

individu maupun kelompok. Sikap ibu negatif karena mayoritas pengetahuan responden kurang dalam upaya pencegahan anemia pada ibu hamil.

d) Pendidikan

Tingkat pendidikan dapat memengaruhi tingkah laku seseorang. Tingkat pendidikan memengaruhi respon terhadap sesuatu dari luar. Pendidikan memengaruhi hubungan sebab akibat terjadinya anemia ibu hamil. Ibu berpendidikan rendah 2,4 kali menyebabkan anemia daripada ibu berpendidikan tinggi, disebabkan karena tidak memahami dan memiliki informasi tentang anemia, tidak bisa memilih makanan bergizi mengandung tinggi zat besi. Tingkat pendidikan memengaruhi penerimaan informasi terbatas akan pentingnya konsumsi zat besi yang menyebabkan anemia (Widiastini, 2023).

e) Sosial budaya

Faktor sosial budaya setempat berpengaruh pada terjadinya anemia. Pendistribusian makanan dalam keluarga yang tidak berdasarkan kebutuhan untuk pertumbuhan dan perkembangan anggota keluarga, serta pantangan yang harus diikuti oleh kelompok khusus misalnya ibu hamil, bayi, ibu nifas merupakan kebiasaan adat istiadat dan perilaku masyarakat yang menghambat terciptanya pola hidup sehat di Masyarakat (Widiastini, 2023).

i. Pengobatan dan Pencegahan Anemia

1) Meningkatkan asupan makanan sumber zat besi

Meningkatkan asupan makanan sumber zat besi dengan pola makan bergizi seimbang, yang terdiri dari aneka ragam makanan, terutama sumber pangan hewani yang kaya zat besi (besi heme) dalam jumlah yang cukup sesuai dengan AKG. Selain itu juga perlu meningkatkan sumber pangan nabati yang kaya zat besi (besi non-heme), walaupun penyerapannya lebih rendah dibanding dengan hewani. Makanan yang kaya sumber zat besi dari hewani contohnya hati, ikan, daging dan unggas, sedangkan dari nabati yaitu sayuran berwarna hijau tua dan kacang-kacangan. Untuk meningkatkan penyerapan zat besi dari sumber nabati perlu mengonsumsi buah-buahan yang mengandung vitamin C, seperti jeruk, jambu. Penyerapan zat besi dapat dihambat oleh zat lain, seperti tanin, fosfor, serat, kalsium, dan fitat (Kemenkes RI, 2021).

2) Mengonsumsi suplemen zat besi (Tablet Tambah Darah)

Saat zat besi dari makanan tidak mampu mencukupi kebutuhan zat besi dalam tubuh, maka perlu adanya tambahan suplementasi zat besi. Pemberian suplemen zat besi secara rutin dalam jangka waktu tertentu dapat meningkatkan kadar hemoglobin secara cepat. Guna meningkatkan penyerapan zat besi, sebaiknya TTD dikonsumsi bersama dengan buah-buahan

yang mengandung vitamin C seperti jeruk, papaya, manga, dan jambu biji. Selain itu dapat juga dikonsumsi bersama dengan makanan yang mengandung protein hewani seperti hati, ikan, ayam, telur, dan daging. Hal yang perlu dihindari saat mengonsumsi TTD adalah mengonsumsi teh atau kopi karena kandungan senyawa fitat dan tanin yang terdapat pada teh dan kopi dapat mengikat zat besi menjadi senyawa kompleks sehingga tidak dapat diserap oleh tubuh. Selain teh dan kopi, tablet kalsium dengan dosis tinggi juga tidak boleh dikonsumsi bersamaan dengan TTD karena dapat mengganggu penyerapan zat besi di mukosa usus (Widiastini, 2023).

Tindakan penting yang dilakukan untuk mencegah kekurangan besi (anemia) antara lain (Rahayu *et al.*, 2019):

- 1) Konseling untuk membantu memilih badan makanan dengan kadar besi yang cukup secara rutin pada usia remaja
- 2) Meningkatkan konsumsi besi dari sumber hewani seperti daging, ikan, unggas, makanan laut disertai minum sari buah yang mengandung vitamin C (asam askorbat) untuk meningkatkan absorpsi besi dan menghindari atau mengurangi minum kopi, teh es, minuman ringan yang mengandung karbonat dan minum susu pada saat makan.

- 3) Suplementasi besi, merupakan cara untuk menanggulangi ADB di daerah dengan prevalensi tinggi. Pemberian suplementasi besi ada remaja dosis 1 mg/kgBB/hari.
- 4) Sebaiknya suplementasi besi untuk meningkatkan absorpsi besi, tidak diberi bersama susu, kopi, teh, minuman ringan karbonat, multivitamin yang mengandung phosphate dan kalsium.
- 5) Skrining anemia, pemeriksaan hemoglobin dan hematokrit.

3. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar terhadap masalah yang dihadapi (Notoadmodjo, 2012). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan seseorang untuk memahami suatu objek tertentu (Rachmawati, no date).

b. Tingkatan Pengetahuan

Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan sebagai berikut (Notoadmodjo, 2012):

1) Tahu (*know*)

Meningkatkan kemampuan untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari. Ini termasuk pengetahuan tentang istilah, fakta khusus konvensi, kecenderungan dan urutan, klasifikasi dan kategori, kriteria, metodologi. Meskipun pengetahuan adalah tingkat terendah, juga syarat untuk mencapai tingkat berikutnya. Pada jenjang ini, ibu hamil hanya menggunakan hafalan untuk menjawab pertanyaan. Mengutip, menyebutkan, menjelaskan adalah contoh kata kerja yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan seseorang (Harnawati and Hidayat, 2019).

2) Memahami (*comprehension*)

Kemampuan dalam memahami materi tertentu yang dipelajari yaitu:

- a) Translasi yaitu kemampuan mengubah simbol menjadi bentuk yang lain.
- b) Interpretasi yaitu kemampuan dapat menjelaskan materi
- c) Ekstrapolasi yaitu kemampuan dapat memperluas arti.

Pada jenjang ini, ibu hamil dapat menjawab pertanyaan dengan kosa katanya sendiri dengan dapat mencontohkan prinsip dan konsep. Kata kerja yang digunakan untuk mengukur individu tahu dalam jenjang ini yaitu mengkategorikan, memperkirakan, menjelaskan.

3) Aplikasi (*application*)

Kemampuan untuk menerapkan informasi ke situasi nyata dan harus dapat menerapkan ide-idenya ke situasi baru. Dalam kategori ini, kata kerja seperti menugaskan, mengurutkan, menentukan digunakan untuk mengukur seseorang

4) Analisis (*analysis*)

Kemampuan menguraikan materi menjadi komponen yang lebih jelas, yaitu analisis bagian materi, identifikasi hubungan, dan identifikasi organisasi. Pada jenjang ini, ibu hamil dapat menguraikan informasi ke dalam menemukan asumsi, membedakan pendapat dan fakta, serta menemukan hubungan sebab akibat. Kata kerja yang digunakan pada jenjang ini yaitu menganalisis, memecahkan, mendiagnosis.

5) Sintesis (*synthesis*)

Kemampuan memproduksi dan mengombinasikan elemen guna membentuk sebuah struktur yang unik. Ibu hamil diwajibkan dapat menghasilkan hipotesis atau teori sendiri dengan mengombinasikan beberapa ilmu pengetahuan. Kata kerja yang digunakan pada jenjang ini yaitu mengabstraksi, mengatur, menganimasi, mengkategorikan.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Kemampuan menilai sesuatu untuk tujuan berdasarkan kriteria yang jelas. Individu dibimbing guna memperoleh pengetahuan

baru, pemahaman yang lebih baik, penerapan baru serta cara baru dalam menganalisis dan sintesis. Terdapat 2 jenis evaluasi menurut Bloom yaitu evaluasi berdasarkan bukti internal dan eksternal. Individu dapat mengevaluasi informasi termasuk melaksanakan pembuatan keputusan dan kebijakan pada jenjang ini. Kata kerja yang digunakan yaitu membandingkan, menilai, mengkritik.

Tingkat pengetahuan yang dinilai dalam penelitian ini sampai tahap memahami yakni ibu hamil mampu menjelaskan dan menginterpretasikan materi tentang anemia secara benar melalui video *vinamenia*, serta memahami mengenai pencegahan anemia ibu hamil meliputi pengertian anemia, penyebab anemia, tanda dan gejala anemia, pengaruh anemia dalam kehamilan, dan pencegahan anemia.

c. Proses Perubahan Pengetahuan

Sebelum mengadopsi perilaku baru di dalam diri seseorang terjadi proses yang berurutan dalam perubahan perilaku yakni (Notoadmodjo, 2012) :

- 1) Kesadaran (*awareness*), individu menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek).
- 2) Merasa tertarik (*interest*), individu mulai menaruh perhatian dan tertarik pada stimulus.
- 3) Menimbang-nimbang (*evaluation*), individu akan mempertimbangkan baik buruknya tindakan terhadap stimulus bagi dirinya, hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.

- 4) *Trial*, individu mulai mencoba perilaku baru.
- 5) *Adaption*, sikapnya terhadap stimulus.

d. Cara untuk Memperoleh Pengetahuan

Seseorang bisa mendapatkan informasi dari berbagai tempat, berbagai cara, sehingga menjadi sebuah pengetahuan yang akan dapat digunakan dalam kehidupan. Berbagai macam cara yang telah digunakan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan sepanjang sejarah, dapat dikelompokkan menjadi (Notoadmodjo, 2012):

1) Cara tradisional untuk memperoleh pengetahuan

a) Cara *trial and error*

Cara ini sudah dipakai sebelum ada kebudayaan, bahkan sebelum ada peradaban, dilaksanakan menggunakan kemungkinan dalam menyelesaikan dan jika tidak berhasil, maka dicoba dengan cara yang lain.

b) Cara kekuasaan atau otoritas

Orang lain mendapatkan pendapat yang disampaikan oleh individu tanpa menguji kebenaran terlebih dahulu, baik fakta empiris atau penalaran sendiri, dikarenakan yang menerima pendapat sudah beranggapan bahwa apapun yang disampaikan benar.

c) Berdasarkan pengalaman pribadi

Berdasarkan pengalaman pribadi, atau mengulangi apa yang telah dilakukan sebelumnya untuk memecahkan masalah.

Tidak semua pengalaman pribadi dapat memandu seseorang untuk menarik kesimpulan yang tepat dari pengalaman; akibatnya, pikiran kritis dan logis diperlukan. Pengetahuannya berasal dari pemimpin formal dan informal, dan berdasarkan kekuasaan atau otoritas dari pemerintah, pemimpin agama, ahli agama, dan otoritas tradisi.

d) Melalui jalan pikiran

Induksi dan deduksi adalah teknik yang digunakan oleh individu untuk menggunakan jalan pikirannya. Induksi adalah proses umum untuk mencapai kesimpulan melalui pernyataan khusus, sedangkan deduksi adalah kebalikannya.

2) Cara modern dalam memperoleh pengetahuan

Lebih terorganisir, logis, dan ilmiah. Untuk sampai pada kesimpulan, melakukan observasi langsung dan mencatat semua fakta tentang subjek penelitiannya.

e. Faktor faktor yang Memengaruhi Pengetahuan

Faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan adalah ingatan, kesaksian, minat, rasa ingin tahu, pikiran dan penalaran, logika, bahasa dan kebutuhan manusia. Faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan yaitu (Notoatmodjo, 2014):

1) Faktor internal

a) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah

cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan berupa informasi yang dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin mudah menerima informasi.

b) Pekerjaan

Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, namun lebih banyak cara mencari nafkah yang membosankan, berulang, dan banyak tantangan, terutama untuk menunjang kehidupan keluarganya.

c) Umur

Umur adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin bertambahnya umur, tingkat kekuatan dan kematangan seseorang terhadap pola pikir dan daya tangkap seseorang akan lebih matang dan berkembang dalam berfikir dan bekerja berdasarkan pengalaman dan kematangan jiwa.

d) Minat

Diartikan sebagai suatu keinginan atau kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat mendorong seseorang untuk menekuni dan mencoba suatu hal, sehingga pengetahuan yang diperoleh lebih mendalam.

e) Pengalaman

Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang di masa lalu. Pengalaman dapat memberikan pemahaman bagi seseorang dalam memahami dan memperbaiki kejadian yang akan datang. Semakin banyak pengalaman seseorang, semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

2) Faktor eksternal

a) Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat memengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

b) Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat memengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

f. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan melalui pengisian angket atau wawancara tentang materi yang akan diukur pada subjek penelitian atau responden (Notoadmodjo, 2012).

g. Kategori Pengetahuan

Menurut Arikunto, kategori tingkat pengetahuan seseorang menjadi tiga yaitu (Notoatmodjo, 2014):

- 1) Tingkat pengetahuan kategori baik, apabila hasil nilai subyek atau menjawab 76-100% dari pertanyaan keseluruhan.

- 2) Tingkat pengetahuan kategori cukup, apabila nilai subyek atau menjawab 56-75% dari pertanyaan keseluruhan.
- 3) Tingkat pengetahuan kategori kurang, apabila nilai subyek atau menjawab <56% dari pertanyaan keseluruhan.

4. Sikap

a. Pengertian Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoadmodjo, 2012).

b. Komponen Pokok Sikap

Sikap mempunyai tiga komponen pokok (Notoadmodjo, 2012):

- 1) Kepercayaan (keyakinan), ide, dan konsep terhadap suatu objek
- 2) Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek
- 3) Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*)

Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Dalam penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting (Notoadmodjo, 2012).

c. Tingkatan Sikap

Seperti halnya dengan pengetahuan, sikap ini terdiri dari berbagai tingkatan (Astriani, 2023):

1) Menerima

Menerima diartikan orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).

2) Merespons

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan, terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah, berarti orang menerima ide tersebut.

3) Menghargai

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

4) Bertanggung jawab

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko merupakan sikap yang paling tinggi.

Sikap yang dinilai dalam penelitian ini adalah sampai pada tahap merespon yakni seorang ibu hamil yang mengikuti penyuluhan tentang anemia melalui video vinemania tersebut ditanya atau diminta menanggapi oleh penyuluh, kemudian ibu hamil dapat menanggapi atau menjawabnya (Astriani, 2023).

d. Fungsi Sikap

Sikap sebagai domain perilaku memiliki fungsi:

- 1) Sikap sebagai alat untuk menyesuaikan
- 2) Sikap sebagai alat pengatur tingkah laku
- 3) Sikap sebagai alat pengatur pengalaman
- 4) Sikap sebagai pernyataan kepribadian

Peranan sikap dalam kehidupan manusia sangat besar. Bila sudah terbentuk pada diri manusia, maka sikap itu akan turut menentukan cara tingkah lakunya terhadap objek-objek sikapnya. Adanya sikap akan menyebabkan manusia bertindak secara khas terhadap objeknya (Notoadmodjo, 2012).

e. Sifat Sikap

Sifat sikap ada dua jenis yaitu (Febrianti and Ramlan, 2021):

- 1) Sikap positif, kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangi, mengharapkan obyek tertentu.
- 2) Sikap negatif, kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu.

f. Ciri-ciri Sikap

Ciri-ciri sikap yaitu (Febrianti and Ramlan, 2021):

- 1) Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangannya itu dalam hubungan dengan obyeknya, ini yang membedakannya dengan sifat motif-motif biogenis seperti haus, lapar, istirahat.

- 2) Sikap dapat berubah-ubah karena dapat dipelajari pada orang-orang apabila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap pada orang itu.
- 3) Sikap tidak berdiri sendiri, senantiasa memiliki hubungan tertentu terhadap suatu objek yang dapat dirumuskan dengan jelas.
- 4) Objek sikap merupakan suatu hal dan kumpulan dari hal tersebut.
- 5) Sikap memiliki segi-segi motivasi dan perasaan, sifat alamiah yang membedakan sikap dan kecakapan atau pengetahuan yang dimilikinya.

g. Komponen Pokok Sikap

Struktur sikap terdiri atas 3 komponen yang saling menunjang yakni (Febrianti and Ramlan, 2021):

- 1) Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, berisi kepercayaan stereotype yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan penanganan (opini), terutama apabila menyangkut masalah isu/problem yang kontroversial.
- 2) Komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional, biasanya berakar paling dalam dan bertahan terhadap pengaruh yang mungkin mengubah sikap terhadap sesuatu.
- 3) Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang terhadap

suatu hal dengan cara-cara tertentu dan berkaitan dengan objek yang dihadapinya.

Menurut Allport, komponen-komponen sikap yakni (Febrianti and Ramlan, 2021):

- 1) Kepercayaan atau keyakinan, ide, dan konsep terhadap objek, artinya bagaimana keyakinan, pendapat atau pemikiran seseorang terhadap obyek.
- 2) Kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap objek, artinya bagaimana penilaian (terkandung di dalamnya faktor emosi) orang tersebut terhadap objek.
- 3) Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*), artinya komponen yang mendahului tindakan atau perilaku tersebut (tindakan).

h. Faktor-faktor yang Memengaruhi Sikap

Faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan sikap terhadap objek antara lain (Febrianti and Ramlan, 2021):

1) Pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi harus meninggalkan kesan yang kuat, maka akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis/searah dengan sikap orang yang dianggap penting.

Kecenderungan ini dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

3) Pengaruh kebudayaan

Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengarah sikap terhadap berbagai masalah karena kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu masyarakat asuhannya.

4) Media massa

Media massa seperti televisi, radio, surat kabar, atau media lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara objektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

5) Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan agama sangat menentukan sistem kepercayaan tidaklah mengherankan jika konsep tersebut memengaruhi sikap.

6) Pengaruh emosional

Sikap kadang muncul sebagai pernyataan yang didasari oleh emosi sebagai penyaluran frustrasi/pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

i. Cara Pengukuran Sikap

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung (dapat ditanyakan bagaimana pendapat/pertanyaan responden terhadap

obyek) maupun tidak langsung (dengan pernyataan-pernyataan hipotesis kemudian ditanyakan pendapat responden melalui kuesioner).(Agung, 2021) Pengukuran sikap dapat dilakukan dengan cara:

1) Secara langsung

a) Mengajukan pertanyaan tentang stimulus / objek yang bersangkutan Misal: bagaimana pendapat responden tentang KB?

b) Mengajukan pertanyaan tertulis dengan item pilihan jawaban “setuju/ tidak setuju” terhadap pernyataan tentang hal tertentu. Misal: demam berdarah adalah penyakit yang berbahaya, item pilihan jawaban “setuju / tidak setuju”.

2) Secara tidak langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara tidak langsung. Misal: Apabila anda diundang untuk mendengarkan ceramah tentang napza, apakah anda mau hadir???

Pengukuran sikap dapat dilakukan dengan menilai sikap berisi *favourable* (berisi hal-hal positif yang kalimatnya mendukung/memihak pada obyek sikap) dan *unfavourable* (berisi hal-hal negatif yang kalimatnya tidak mendukung/memihak pada obyek sikap).

j. Kategori Sikap

Kategori tingkat pengetahuan seseorang menjadi tiga yaitu :

1) Sikap kategori baik, apabila hasil nilai subyek atau menjawab 76-100% dari pertanyaan keseluruhan.

- 2) Sikap kategori cukup, apabila nilai subyek atau menjawab 56-75% dari pertanyaan keseluruhan.
- 3) Sikap kategori kurang, apabila nilai subyek atau menjawab <56% dari pertanyaan keseluruhan.

5. Penyuluhan

a. Pengertian Penyuluhan

Penyuluhan kesehatan merupakan peningkatan pengetahuan dan kemampuan untuk perubahan perilaku hidup sehat pada individu, kelompok maupun masyarakat yang diberikan melalui pengajaran/instruksi (Nurmala *et al.*, 2018). Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan yang dilakukan menggunakan proses belajar sehingga terjadi perubahan pengetahuan dan kemauan untuk mencapai kondisi hidup yang diinginkan secara individu/bersama-sama. Penyuluhan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu.

Penyuluhan kesehatan adalah salah satu media dalam pendidikan kesehatan yang dianggap mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap peserta yang mengikutinya.(Febrianti and Ramlan, 2021) Penyuluhan kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai strategi yang diawali dengan perubahan pengetahuan dan sikap. Penyuluhan merupakan proses perubahan perilaku di kalangan masyarakat agar tahu, mau dan mampu melakukan perubahan demi

tercapainya peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan dan perbaikan kesejahteraannya (Febrianti, Mardhatillah and Ramlan, 2022).

b. Tujuan Penyuluhan

Tujuan paling pokok dari penyuluhan yakni (Febrianti, Mardhatillah and Ramlan, 2022):

- 1) Tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku dan lingkungan sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatannya yang optimal.
- 2) Terbentuknya perilaku sehat pada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat yang sesuai dengan konsep hidup sehat baik fisik, mental, dan sosial sehingga dapat menurunkan angka kematian dan kesakitan.
- 3) Untuk merubah perilaku perseorangan dan masyarakat dalam bidang kesehatan.

c. Sasaran Penyuluhan

Sasaran penyuluhan kesehatan yaitu (Febrianti, Mardhatillah and Ramlan, 2022):

- 1) Individu.
- 2) Keluarga.
- 3) Kelompok sasaran khusus seperti kelompok berdasarkan pertumbuhan, kelompok yang memiliki penyakit kronis dan

kelompok yang berada di lembaga tertentu seperti panti asuhan dan panti jompo.

- 4) Masyarakat contohnya masyarakat pedesaan, masyarakat yang terkena wabah dan masyarakat binaan puskesmas.

d. Metode Penyuluhan

Pengetahuan yang diperoleh diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku sasaran penyuluhan. Untuk mencapai suatu hasil yang optimal, penyuluhan harus disampaikan menggunakan metode yang sesuai dengan jumlah sasaran. Metode penyuluhan terdiri dari:⁵

- 1) Metode individual yang digunakan untuk membina perilaku baru atau seseorang yang mulai tertarik pada suatu perubahan perilaku atau inovasi.
- 2) Metode penyuluhan kelompok harus mengingat besarnya kelompok sasaran serta tingkat pendidikan formal pada sasaran. Untuk kelompok yang besar, metodenya akan berbeda dengan kelompok kecil.
- 3) Metode penyuluhan massa digunakan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat yang sifatnya massa atau publik.

Metode penyuluhan kesehatan yaitu (Febrianti, Mardhatillah and Ramlan, 2022):

- 1) Metode didatik adalah metode penyuluhan yang dilakukan satu arah oleh pemateri kepada peserta yang mendengarkan, tapi tidak diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.

- 2) Metode sokratik adalah metode yang memberikan kesempatan pada peserta untuk berpartisipasi aktif dalam mengemukakan pendapatnya.

e. Jenis Alat Peraga (Media) Penyuluhan

Media penyuluhan kesehatan adalah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan kesehatan dalam penerimaan pesan kesehatan lebih mudah bagi masyarakat yang dituju. Tujuan media penyuluhan kesehatan yakni dapat mempermudah penyampaian informasi, menghindari kesalahan persepsi, memperjelas informasi, mempermudah pengertian, dan mengurangi komunikasi *verbalistic* (Rohani, Rena Astuti and Veradilla, 2023).

Alat peraga (media) berfungsi untuk membantu penyuluh kesehatan dalam menyampaikan pesan kesehatan, sehingga sasaran penyuluhan mendapatkan materi dan informasi yang jelas dan lebih terarah, maka kegunaan media yakni (Nurmala *et al.*, 2018):

- 1) Meningkatkan ketertarikan sasaran penyuluhan.
- 2) Menjangkau sasaran yang lebih luas.
- 3) Mengurangi hambatan penggunaan bahasa.
- 4) Mempercepat penerimaan informasi oleh sasaran.
- 5) Meningkatkan minat sasaran untuk menerapkan isi pesan kesehatan dalam berperilaku sehat.

Jenis media dalam penyuluhan antara lain(Nurmala *et al.*, 2018):

- 1) Media lihat (*visual aids*) berfungsi untuk menstimulasi indra lihat pada saat penyampaian materi (pesan) kesehatan yang diberikan, dengan bentuk :
 - a) Media proyeksi, misalnya lembar transparan (*slide*) dan *film strip*.
 - b) Media non proyeksi, misalnya poster, peta penyebaran penyakit, bola dunia, boneka tangan.
- 2) Media dengar (*audio aids*) berfungsi untuk membantu stimulasi indra pendengaran saat proses penyampaian materi penyuluhan, misalnya piringan hitam, siaran radio, dan pita suara.

Media penyuluhan dibagi menjadi 3 yakni:

- 1) Media cetak mengutamakan pesan-pesan visual dari gambaran sejumlah kata, gambar atau foto dalam tata warna. Jenis media ini antara lain.(Rukiyah, 2015)
 - a) Booklet: media untuk menyampaikan pesan kesehatan dalam bentuk buku (baik tulisan ataupun gambar).
 - b) Leaflet: bentuk penyampaian informasi/pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat. Isi pesan dalam bentuk kalimat maupun gambar/kombinasi.
 - c) *Flyer* (selebaran), bentuknya seperti leaflet, tapi tidak dilipat.
 - d) *Flip chart* (lembar balik): media penyampaian pesan kesehatan dalam bentuk lembar balik, baik dalam bentuk buku, kertas, papan *flip chart*.

- e) Rubrik: tulisan, artikel, opini di surat kabar, majalah, bulletin yang berisi pesan/informasi kesehatan.
- f) Poster: pesan/informasi kesehatan yang disampaikan dlm bentuk cetakan kertas yang besar dan tebal dalam bentuk gambar dan tulisan.
- g) Foto: berisi gambar hasil jepretan kamera tentang data, informasi kesehatan.

Kelebihan: tahan lama, mencakup banyak orang, biaya rendah, dapat dibawa kemana-mana, tidak perlu listrik, mempermudah pemahaman dan meningkatkan gairah belajar.

Kelemahan : tidak dapat menstimulir efek gerak dan efek suara dan mudah dilipat (Rohmatika, Apriani and Ernawati, 2023)

- 2) Media elektronik merupakan media yang bergerak dan dinamis, dapat dilihat, didengar dan penyampaianya melalui alat bantu elektronika, misalnya televisi, radio, video film, kaset, CD, VCD.

Kelebihan : lebih mudah dipahami, lebih menarik, sudah dikenal masyarakat, bertatap muka, mengikutsertakan seluruh panca indera, penyajiannya dapat dikendalikan dan diulang-ulang serta jangkauannya lebih besar (Rohmatika, Apriani and Ernawati, 2023).

Kelemahan : biayanya lebih tinggi, sedikit rumit, perlu listrik dan alat canggih untuk produksinya, perlu persiapan matang, peralatan selalu berkembang dan berubah, perlu keterampilan penyimpanan

dan keterampilan untuk mengoperasikannya (Rohmatika, Apriani and Ernawati, 2023).

- 3) Media luar ruang menyampaikan pesannya di luar ruang melalui media cetak maupun elektronik misalnya papan reklame, spanduk, pameran, banner dan televisi layar lebar.

Kelebihan: lebih mudah dipahami, lebih menarik, sebagai informasi umum dan hiburan, bertatap muka, mengikut sertakan seluruh panca indera, penyajian dapat dikendalikan dan jangkauannya relatif besar (Leilani, Nurmalia and Patekkai, 2019).

Kelemahan: biaya lebih tinggi, sedikit rumit, perlu alat canggih untuk produksinya, persiapan matang, peralatan selalu berkembang dan berubah, memerlukan keterampilan penyimpanan dan keterampilan untuk mengoperasikannya (Leilani, Nurmalia and Patekkai, 2019).

f. Metode Penyuluhan Berdasarkan Sasaran Penyuluhan

- 1) Metode Ceramah adalah suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi tentang Kesehatan (Leilani, Nurmalia and Patekkai, 2019).
- 2) Metode Diskusi Kelompok adalah pembicaraan yang direncanakan dan telah dipersiapkan tentang suatu topik pembicaraan antara 5-20 peserta (sasaran) dengan seorang

pemimpin diskusi yang telah ditunjuk (Leilani, Nurmalia and Patekkai, 2019).

- 3) Metode Curah Pendapat adalah suatu bentuk pemecahan masalah setiap anggota mengusulkan semua kemungkinan pemecahan masalah yang terpikirkan oleh masing-masing peserta, dan evaluasi atas pendapat-pendapat tadi dilakukan kemudian (Leilani, Nurmalia and Patekkai, 2019).
- 4) Metode Panel adalah pembicaraan yang telah direncanakan di depan pengunjung atau peserta tentang sebuah topik, diperlukan 3 orang atau lebih panelis dengan seorang pemimpin (Leilani, Nurmalia and Patekkai, 2019).
- 5) Metode Bermain Peran adalah memerankan sebuah situasi dalam kehidupan manusia dengan tanpa diadakan latihan, dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk dipakai sebagai bahan pemikiran oleh kelompok (Leilani, Nurmalia and Patekkai, 2019).
- 6) Metode Demonstrasi adalah suatu cara untuk menunjukkan pengertian, ide dan prosedur tentang sesuatu hal yang telah dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara melaksanakan suatu tindakan, adegan dengan menggunakan alat peraga. Metode ini digunakan terhadap kelompok yang tidak terlalu besar jumlahnya (Leilani, Nurmalia and Patekkai, 2019).
- 7) Metode Simposium adalah serangkaian ceramah yang diberikan oleh 2 sampai 5 orang dengan topik yang berlebihan tetapi saling berhubungan erat (Leilani, Nurmalia and Patekkai, 2019).

8) Metode Seminar adalah suatu cara sekelompok orang berkumpul untuk membahas suatu masalah dibawah bimbingan seorang ahli yang menguasai bidangnya (Leilani, Nurmalia and Patekkai, 2019).

g. Faktor Keberhasilan Penyuluhan

Faktor-faktor keberhasilan penyuluhan Kesehatan (Leilani, Nurmalia and Patekkai, 2019):

- 1) Tingkat Pendidikan: dapat memengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi baru yang diterimanya. Semakin tinggi tingkat pendidikannya, semakin mudah seseorang menerima informasi didapatnya.
- 2) Tingkat Sosial Ekonomi: semakin tinggi tingkat sosial ekonomi seseorang, semakin mudah pula dalam menerima informasi baru.
- 3) Adat Istiadat: pengaruhnya dalam menerima informasi baru merupakan hal yang tidak dapat diabaikan, karena masyarakat kita masih sangat menghargai dan menganggap sesuatu yang tidak boleh diabaikan.
- 4) Kepercayaan Masyarakat: masyarakat lebih memperhatikan informasi yang disampaikan oleh orang-orang yang sudah dikenal, karena sudah timbul kepercayaan masyarakat dengan penyampai informasi.
- 5) Ketersediaan Waktu di Masyarakat: waktu penyampaian informasi harus memperhatikan tingkat aktifitas masyarakat untuk menjamin tingkat kehadiran masyarakat dalam penyuluhan.

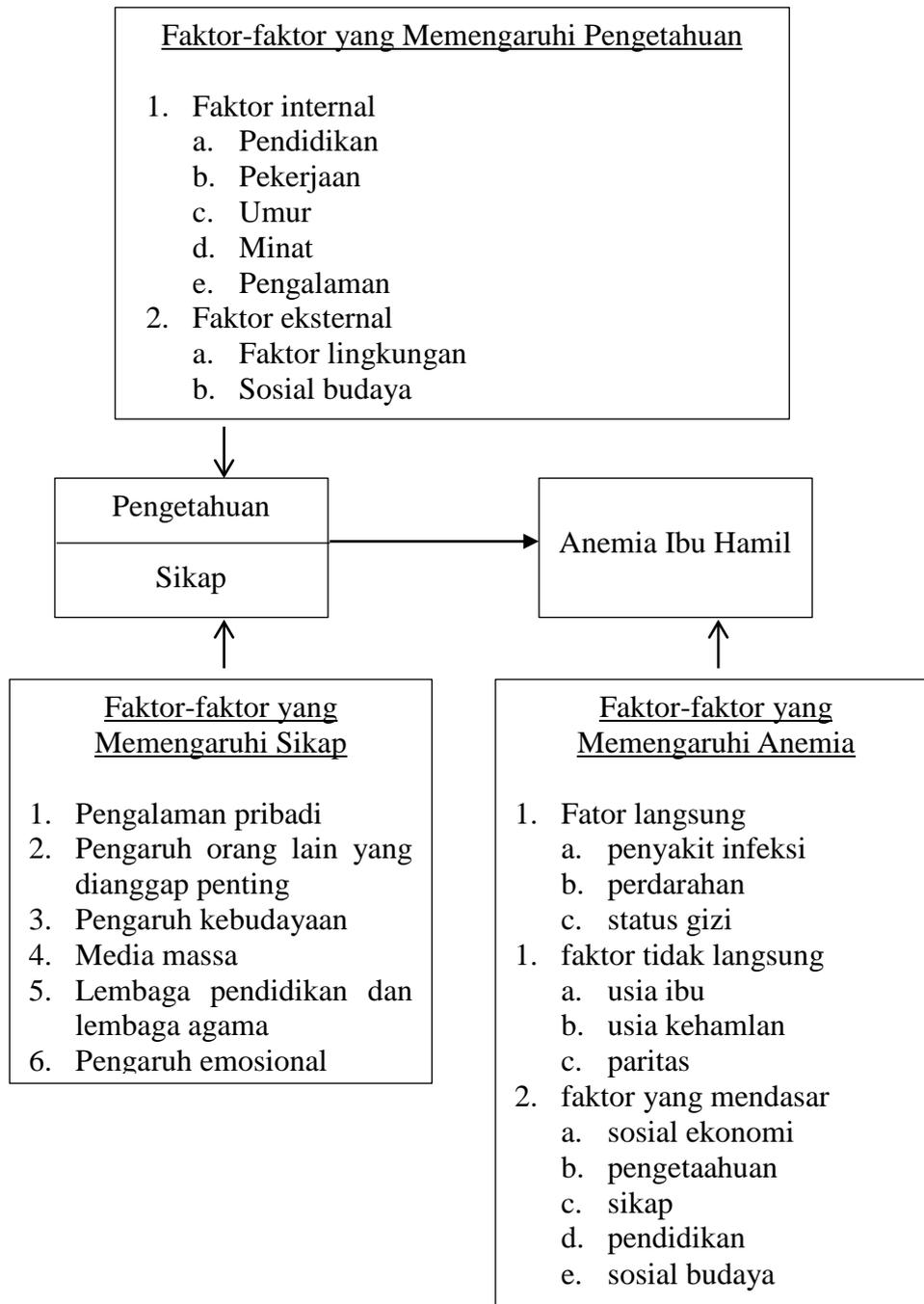
6. Video

Istilah video berasal dari bahasa Latin yaitu kata *vidi* atau *visum* artinya melihat atau mempunyai daya penglihatan. Video merupakan media yang paling bermakna dibandingkan media lain seperti grafik, audio; teknologi penangkapan, perekaman, pengolahan, penyimpanan, pemindahan, dan perekonstruksian urutan gambar diam dengan menyajikan adegan-adegan dalam gerak secara elektronik. Penggunaan video dalam multimedia interaktif akan memberikan pengalaman baru. Video menyediakan satu cara penyaluran informasi yang amat menarik dan langsung (*live*); sumber daya yang kaya dan hidup bagi aplikasi multimedia (Notoatmodjo, 2014).

Video merupakan media audiovisual yang menampilkan gerakan. Jika objek pada animasi adalah buatan, maka objek pada video adalah nyata. Media audio-visual ialah salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran dengan melibatkan indera pendengaran dan penglihatan dalam satu aktivitas. Materi yang disajikan dapat bersifat faktual atau fiktif, informatif, edukatif dan instruksional (Notoatmodjo, 2014). Media video termasuk termasuk ke dalam media *Audio Visual Aids* (AVA) atau media yang dapat dilihat atau didengar. Kemampuan video melukiskan gambaran hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. beberapa keunggulan film sebagai media pembelajaran adalah:

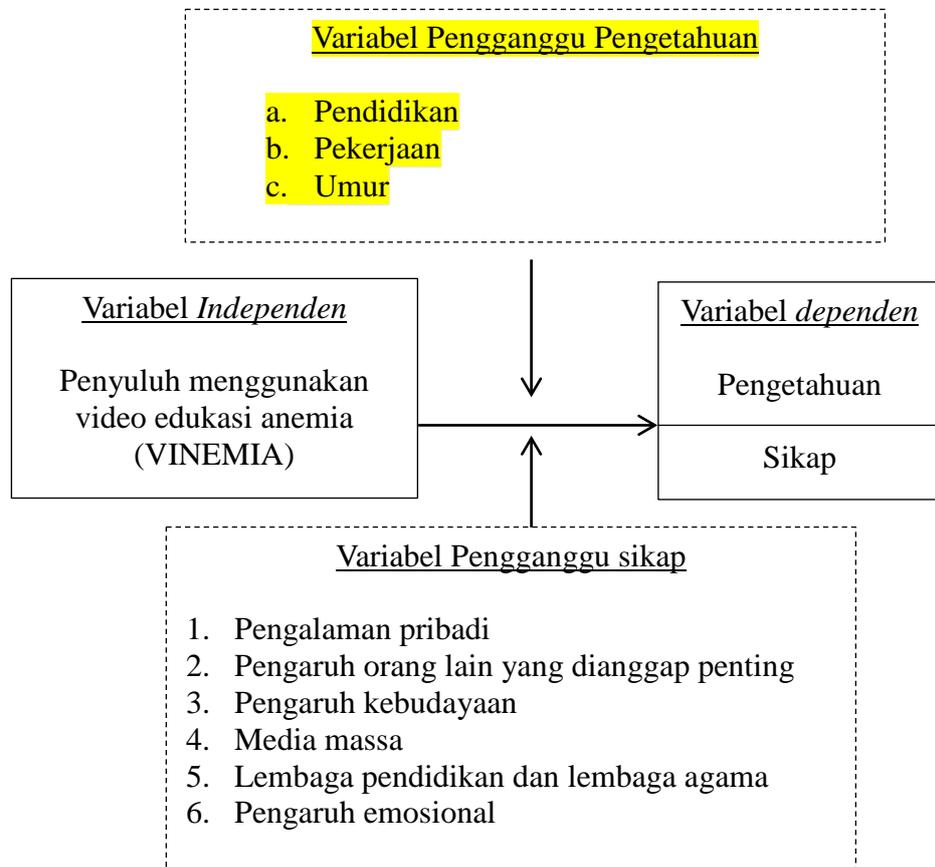
- a. Keterampilan membaca atau menguasai penguasaan bahasa yang kurang, bisa diatasi dengan menggunakan film sangat tepat untuk menerangkan suatu proses
- b. Dapat menyajikan teori maupun praktek dari yang bersifat umum ke yang bersifat khusus atau sebaliknya.
- c. Film dapat mendatangkan seorang yang ahli dan memperdengarkan suaranya di depan kelas.
- d. Film dapat lebih realistis, hal-hal yang abstrak dapat terlihat menjadi lebih jelas.
- e. Film juga dapat merangsang memotivasi kegiatan peserta didik

B. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori Penelitian (Notoatmodjo, 2014)(Febrianti and Ramlan, 2021)

C. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian

Keterangan:

- variabel tidak diteliti
- variabel diteliti

D. Hipotesis Penelitian

1. Ada perbedaan pengetahuan dan sikap ibu hamil anemia sebelum dan setelah diberikan penyuluhan menggunakan video edukasi anemia (VINEMIA) di Puskesmas Mlati I.
2. Ada pengaruh pemberian penyuluhan menggunakan video edukasi anemia (VINEMIA) terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil anemia di Puskesmas Mlati I